PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BANYUDONO TAHUN PELAJARAN 2012/2013¹

Oleh:

**Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS
Marchela Siwi Fajarwati², Nunuk Suryani³, Musa Pelu⁴**

ABSTRACT

The Aims of this research are: 1) To analyze the relationship self-regulated learning with achievement of studying history students class XI IPS at SMA Negeri 1 Banyudono. 2) To analyze the relationship of the perception of students in the history teaching with achievement of studying history students class XI IPS SMA Negeri 1 Banyudono.

The result of regression analysis acquired the equality of regression line $Y = 67,530 + 0,093X_1 + 0,075X_2$. The equality indicated that the achievement of studying history was influenced by self-regulated learning and the perception of students in the history teaching. The conclusion were taken were: 1) Self-regulated learning related positively with the achievement of studying history students class XI IPS at SMA Negeri 1 Banyudono, could be accepted. It based on double linier regression analysis (test t) known that t count > t table, that was $3,603 > 2,000$ and score of significance < 0,05, that was 0,001 with relative contribution was 66% and effective one was 11, 02%. 2) The perception of students in the history teaching related positively with the achievement of studying history students class XI IPS at SMA Negeri 1 Banyudono, could be accepted. It based on double linier regression analysis (test t) known that t count > t table, that was $2,157 > 2,000$ and score of significance < 0,05, that was 0,034 with relative contribution was 34% and effective one was 5,6%. 3) Self-regulated learning and the perception of students in the history teaching related positively with the achievement of studying history students class XI IPS at SMA Negeri 1 Banyudono in togetherness, could be accepted. It based on double linier regression variant analysis (test T)

¹ Ringkasan Penelitian Skripsi

² Mahasiswi Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

³ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

⁴ Dosen dan Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS

known that T count > F table, that was 8,602 > 3,150 and score of significance was < 0,05, that was 0,000. The coefficient of determination (R^2) was 0,167 indicated that the extent of related of self-regulated learning and the perception of students in teaching history with the achievement of studying history was 16, 7%, whereas the remains were influenced by other variables.

Keywords: Self- Regulated Learning, Perception Of Students In The History Teaching, and Achievement Of Studying.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti saat ini, menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas cerdas dan tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak dan terpenting untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu usaha menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan.

Pendidikan bagi manusia seutuhnya merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dilaksanakan, sebab dengan adanya proses pendidikan manusia akan dapat mengembangkan semua potensi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yaitu tercapai tingkat kedewasaan.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting untuk kemajuan suatu bangsa, karena dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah. Salah satu proses pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara optimal dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki lulusan yang berkualitas dan berkompeten yang dapat menunjang kemajuan bangsa dan negara.

Self-regulated learning menempatkan pentingnya kemampuan seorang siswa untuk belajar disiplin mengatur dan mengendalikan diri sendiri, terutama bila menghadapi tugas-tugas yang sulit. Pada sisi yang lain, *self-regulated learning* menekankan pada pentingnya inisiatif, karena *self-regulated learning* merupakan proses belajar yang terjadi karena

inisiatif pemikiran seseorang itu sendiri. Mahasiswa yang memiliki inisiatif menunjukkan kemampuan untuk mempergunakan pemikiran-pemikirannya, perasaan-perasannya, strategi dan tingkah lakunya yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (Zimmerman, 2002:66).

Self-regulated learning mampu mengatur kinerja dan prestasi belajar seseorang. *Self-regulated learning* penting untuk diteliti, mengingat siswa harus mengatur diri supaya prestasi belajarnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Bahwa salah satu komponen dari *self-regulated learning*, yaitu meregulasi usaha (Wolter dkk., 2003:24) yang mempunyai hubungan dengan prestasi dan mengacu pada niat siswa untuk mendapatkan sumber, energi, dan waktu untuk dapat menyelesaikan tugas belajar yang banyak dan sulit.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Manusia sebagai makhluk sosial dan juga sekaligus sebagai makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang terhadap objek itu bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu itu sendiri menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsinya. Dengan persepsi ini, seseorang dapat berinteraksi dengan dunia disekelilingnya atau lingkungan, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan

masing-masing komponen (siswa dan guru), (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya. Adanya persepsi inilah menimbulkan sesuatu yang penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar atau keberhasilan belajar di kelas. Persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk seseorang dalam proses berpikirnya. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong mahasiswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) dalam belajar.

Prestasi belajar dapat tercapai apabila siswa memiliki persepsi dalam pengajaran terhadap semua mata pelajaran, berusaha memperbaiki diri dengan cara berlatih untuk mempertajam ingatan siswa dan dapat memahami apa yang diajarkan. Belajar yang berarti lebih mudah terjadi dan lebih lama diingat dibanding dengan belajar yang tampaknya tidak ada artinya. Maka perlu adanya kesan yang menyenangkan, menarik, mengurangi ketegangan, bermanfaat atau memperkaya pengetahuan lebih efisien dan tersimpan lebih lama dalam ingatan siswa sehingga dapat menimbulkan persepsi dalam pengajaran dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut dengan adanya *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah yang tinggi diharapkan siswa dapat menunjukkan prestasi belajar mereka secara optimal sesuai dengan kemampuan siswa dalam belajar yang dimiliki dan tercapainya tujuan dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono?

2. Apakah ada hubungan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah dengan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono?
3. Apakah ada hubungan *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah dengan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono?

Dalam hubungannya dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis hubungan *self-regulated learning* dengan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono.
2. Untuk menganalisis hubungan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah dengan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono.
3. Untuk menganalisis hubungan *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah dengan prestasi belajar Sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono.

KAJIAN TEORI

Salah satu bukti konkrit yang menunjukkan keberhasilan siswa di sekolah adalah prestasi belajar yang diperoleh dari siswa. Menurut Sardiman (2001:46), prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam maupun luar individu dalam belajar.

Menurut Witherington dalam bukunya Purwanto (2003:115), prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu.

Prestasi tidak akan pernah dicapai jika seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Djamarah (2002:19), prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan yang terjadi antara guru dengan siswa atau dosen dengan mahasiswa, yang didasari adanya hubungan timbal balik secara langsung dalam situasi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan pendapat dari Slameto (2002:12), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas (W.S Winkel, 2012:59). Definisi yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata (1989:248) yang mengatakan bahwa definisi tentang belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Hal ini disebabkan oleh latar belakang pendirian dan titik tolak para ahli yang berlain-lainan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar sebagai suatu kegiatan yang menyebabkan suatu perubahan tingkah laku individu yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Self-regulated learning (pengaturan diri dalam belajar) mencakup proses kemampuan strategi kognitif, belajar teknik pembelajaran, dan belajar sepanjang masa. Pendapat tersebut sejalan dengan pemikiran Zimmerman dalam jurnal internasional *Becoming a Self-regulated Learner: An Overview* (2002), yang mendefinisikan secara umum bahwa *self-regulated learning* pada siswa dapat digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan berpartisipasi baik itu secara metakognisi, motivasional, maupun perilaku dalam proses belajar.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh sistem penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh

individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu itu sendiri menyadari dan mengerti tentang apa yang diinderakan. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Semua yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Menurut Sardiman (1992:34) bahwa persepsi seseorang pada objek psikologi yakni berupa kejadian, ide, atau situasi tertentu akan menghasilkan tanggapan yang berupa gambaran atau semacam bekas yang tinggal dalam ingatan.

Persepsi manusia menurut Sartono Kartodirdjo (1982:40) merupakan proses mental yakni suatu proses yang menghasilkan bayangan pada diri sendiri sehingga manusia dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi pada suatu ingatan. Persepsi itu bermula dari adanya rangsang dari luar diri individu (stimulus), individu menjadi sadar akan adanya stimuli melalui sel-sel syaraf reseptor (penginderaan) yang peka terhadap bentuk-bentuk energi tertentu (cahaya, suhu, suara).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Banyudono, yang terletak di Jl. Jembungan, Banyudono, Boyolali. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni. Jangka waktu penelitian kira-kira satu semester. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono yang terdiri dari 4 kelas, sejumlah 120 siswa. Di sini peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% dari 120 siswa yakni 89 siswa sebagai sampelnya. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan *Teknik Simple Random Sampling*.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik angket tertutup secara langsung yaitu yang terdiri atas pertanyaan dengan

sejumlah jawaban sebagai pilihan, dengan kata lain orang yang dikenai angket harus memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket. Angket yang digunakan adalah untuk menggali data tentang *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah. Angket yang digunakan adalah sistem pilihan ganda.

. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dokumen SMA Negeri 1 Banyudono yaitu berupa catatan nilai raport dan arsip-arsip sekolah yang berisi tentang profil sekolah, daftar nama siswa, daftar nama guru, kondisi sekolah, dan struktur organisasi didalamnya.

. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah dimana untuk mendapatkan data hasil prestasi belajar sejarah. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabilitas. Dalam penelitian ini untuk menguji instrumen peneliti menggunakan bantuan program *SPSS for windows 17.0*.

Untuk lebih mengetahui validitas dan reliabilitas angket-angket tersebut harus dilakukannya suatu uji coba. Adapun subyek uji coba angket adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono Boyolali yaitu diambil 20 siswa yang bukan menjadi anggota sampel tetapi dalam populasi yang sama dengan subyek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel Deskripsi Data

		Statistics		
		self-regulated learning	persepsi siswa dalam pengajaran sejarah	prestasi belajar sejarah
N	Valid	89	89	89
	Missing	0	0	0
Mean		62.02	58.21	79.36
Std. Error of Mean		.544	.584	.196
Median		62.00	58.00	79.00
Mode		65	57	79
Std. Deviation		5.130	5.513	1.845
Variance		26.318	30.397	3.403
Range		24	28	8
Minimum		46	44	77
Maximum		70	72	85
Sum		5520	5181	7063
Percentiles	10	55.00	52.00	77.17
	25	59.00	55.00	77.92
	50	62.00	58.00	79.00
	75	65.00	62.00	80.33
	90	69.00	66.00	82.17

Data *self-regulated learning* diperoleh dengan metode angket, yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 70, nilai terendah sebesar 46, rata-rata sebesar 62,02, median sebesar 62, modus sebesar 65 dan standar deviasi sebesar 5,130 serta varian sebesar 26,318.

Data persepsi siswa dalam pengajaran sejarah diperoleh dengan teknik angket yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 72, nilai terendah sebesar 44, rata-rata sebesar 58,21, median sebesar 58, modus sebesar 57 dan standar deviasi sebesar 5,513 serta varian sebesar 30,397.

Data prestasi belajar sejarah diperoleh dari nilai prestasi belajar siswa pada nilai semester 1. Dari hasil analisis dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 terendah sebesar 77, rata-rata sebesar 79,36,

median sebesar 79, modus sebesar 79 dan standar deviasi sebesar 1,845 serta varian sebesar 3,403.

Tabel Ringkasan Uji Normalitas

VARIABEL	N	HARGA L_0		Sig	KESIMPULAN
		L_{hitung}	$L_{0,05,89}$		
1. <i>Self-Regulated Learning</i>	89	0,079	0,094	0,200	Normal
2. Persepsi Siswa Dalam Pengajaran Sejarah	89	0,066	0,094	0,200	Normal
3. Prestasi Belajar Sejarah	89	0,084	0,094	0,141	Normal

Dari Tabel di atas diketahui harga L_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari L_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

Tabel Ringkasan Uji Linearitas

VARIABEL YANG DIUKUR	HARGA F		Sig	KESIMPULAN
	F_{hitung}	F_{tabel}		
X_1Y	0,98	$F_{0,05;20,67}=1,75$	0,48	Linear
X_2Y	9	0	3	Linear
	0,79	$F_{0,05;24,63}=1,70$	0,73	
	2	0	3	

Dari tabel diketahui bahwa hasil uji linearitas diperoleh harga F_{hitung} masing-masing variabel yang diukur lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linear.

Tabel Rangkuman Hasil Uji Regresi Linear Berganda

VARIABEL	KOEFISIEN REGRESI	t	Sig
<i>Self-Regulated Learning</i>	67,308	22,718	0,000
Persepsi Siswa Dalam Pengajaran Sejarah	0,128	3,603	0,001
Prestasi Belajar Sejarah	0,071	2,157	0,034
F _{hitung} = 8,602			
R ² = 0,167			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: $Y = 67,308 + 0,128X_1 + 0,071X_2$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linear berganda tersebut adalah:

- $a = 67,308$ menyatakan bahwa jika *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai prestasi belajar sejarah sebesar 67,308.
- $b_1 = 0,128$, menyatakan bahwa jika *self-regulated learning* bertambah sebesar 1 poin, maka prestasi belajar sejarah akan mengalami peningkatan sebesar 0,128. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai persepsi siswa dalam pengajaran sejarah.
- $b_2 = 0,071$, menyatakan bahwa jika penambahan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah sebesar 1 poin, maka prestasi belajar sejarah akan mengalami peningkatan sebesar 0,071. Dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai *self-regulated learning*.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui bahwa koefisien regresi dari *self-regulated learning* (b_1) adalah sebesar 0,128 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan *self-regulated learning* berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sejarah. Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda dari b_1 ini diuji signifikansinya. Berdasarkan analisis memakai alat

bantu SPSS 17.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,603 dengan signifikansi 0,001. Kesimpulannya Ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* terhadap prestasi belajar sejarah.

Dari analisis regresi linear ganda diketahui koefisien regresi linear ganda dari variabel persepsi siswa dalam pengajaran sejarah (b_2) adalah sebesar 0,071 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi siswa dalam pengajaran sejarah berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sejarah. Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya nilai koefisien regresi linear ganda ini diuji keberartiannya. Berdasarkan analisis memakai alat bantu SPSS 17.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,157 dengan signifikansi 0,034. Kesimpulannya Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dalam pengajaran sejarah terhadap prestasi belajar sejarah.

Dari analisis regresi linear ganda dapat diketahui bahwa koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sejarah. Untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak, selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi linear ganda (uji F). Berdasarkan analisis data memakai alat bantu program SPSS 17.0 diperoleh F_{hitung} sebesar 8,602 dengan signifikansi sebesar 0,000. Kesimpulannya Ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar sejarah.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa variabel *self-regulated learning* memberikan sumbangan relatif sebesar 66% dan sumbangan efektif 11,02%. Variabel persepsi siswa dalam pengajaran sejarah memberikan sumbangan relatif sebesar 34% dan sumbangan efektif 5,68%. Dengan membandingkan nilai sumbangan relatif dan efektif nampak bahwa variabel *self-regulated learning* memiliki hubungan yang

lebih dominan dengan prestasi belajar sejarah dibandingkan variabel persepsi siswa dalam pengajaran sejarah.

Berdasarkan hasil analisis data, maka pembahasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan *Self-Regulated Learning* (X_1) Dengan Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel *self-regulated learning* (b_1) adalah sebesar 0,128 atau positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *self-regulated learning* berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sejarah. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear ganda untuk variabel *self-regulated learning* (b_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,603 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,001 dengan sumbangan relatif sebesar 66% dan sumbangan efektif 11,02%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik *self-regulated learning* maka akan semakin tinggi prestasi belajar sejarah. Sebaliknya semakin buruk *self-regulated learning*, maka semakin rendah pula prestasi belajar sejarah.

2. Hubungan Persepsi Siswa Dalam Pengajaran Sejarah (X_2) Dengan Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel persepsi siswa dalam pengajaran sejarah (b_2) adalah sebesar 0,071 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel persepsi siswa dalam pengajaran sejarah berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sejarah. Berdasarkan uji t untuk persepsi siswa dalam pengajaran sejarah (b_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,157 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,034 dengan sumbangan relatif sebesar 34% dan sumbangan efektif 5,68%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi persepsi siswa dalam pengajaran sejarah akan semakin tinggi prestasi belajar sejarah, demikian pula sebaliknya semakin rendah persepsi siswa dalam pengajaran sejarah akan semakin rendah prestasi belajar sejarah.

3. Hubungan *Self-Regulated Learning* (X_1) dan Persepsi Siswa Dalam Pengajaran Sejarah (X_2) Dengan Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $8,602 > 3,150$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Hal ini berarti *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah secara bersama-sama berhubungan secara signifikan dengan prestasi belajar sejarah. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah akan diikuti peningkatan prestasi belajar sejarah, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah akan diikuti penurunan prestasi belajar sejarah. Sedangkan koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0,167$ arti dari koefisien ini adalah bahwa hubungan yang diberikan oleh kombinasi variabel *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah terhadap prestasi belajar sejarah adalah sebesar $16,7\%$ sedangkan $83,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

PENUTUP

Simpulan

1. Ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,603 > 2,000$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,001$ dengan sumbangan relatif sebesar 66% dan sumbangan efektif $11,02\%$.
2. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa dalam pengajaran sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,157 > 2,000$ dan nilai

signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,034$ dengan sumbangan relatif sebesar 34% dan sumbangan efektif $5,68\%$.

3. Ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah dengan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Banyudono. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $8,602 > 3,150$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,147$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah terhadap prestasi belajar sejarah adalah sebesar $14,7\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

Implikasi

1. Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini secara teoritis mampu untuk menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-regulated learning* dengan prestasi belajar sejarah.

Dengan demikian

self-regulated learning yang tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Selain itu juga mampu untuk menunjukkan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah ada hubungannya dengan prestasi belajar sejarah. Dengan demikian persepsi siswa dalam pengajaran sejarah yang positif akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

2. Praktis

Penelitian ini sebagai referensi untuk memacu penelitian sejenis, sekaligus dapat menjadi bahan acuan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif

Saran

1. Bagi Siswa.

- a. Siswa diharapkan dapat mempunyai *self-regulated learning* dalam belajar agar tercapai prestasi belajar yang maksimal, misalnya dengan belajar secara rajin, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belajar dengan teknik pembelajaran yang baik.
- b. Siswa hendaknya selalu bersikap positif dengan persepsi dalam pengajaran sejarah ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas karena kemampuan seorang guru dalam mengajar berbeda antara satu guru dengan guru yang lainnya. Ketika persepsi siswa pengajaran sejarah positif maka siswa akan mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan, yang nantinya agar tercapai prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Guru

- a. Guru berupaya mengarahkan siswa dalam teknik pembelajaran siswa dalam belajar, memberikan bimbingan dan arahan bagi siswa dengan menciptakan hal-hal yang berkaitan dengan *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah, sehingga dalam hal ini akan membantu siswa dalam memperoleh prestasi yang optimal.
- b. Guru berupaya untuk menimbulkan sikap positif agar setiap siswa mempunyai persepsi dalam pengajaran sejarah sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dan mendapatkan nilai yang optimal.

3. Bagi peneliti yang akan datang.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis berhubungan antara *self-regulated learning* dan persepsi siswa dalam pengajaran sejarah

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Edisi II. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Kartodirdjo, Sartono. (1982). *Ungkapan-Ungkapan Filsafat Sejarah Barat Dan Timur*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Purwanto. (2003). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2001). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryabrata, Sumadi. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CU Rajawali
- Undang-Undang No. 20. (2003) *Sistem Pendidikan Nasional*.....
- Winkel, W.S. (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Wolters, C.A., Pintrich, P.R., dan Karabenick, S.A. (2003). *Assesing Academic Self-Regulated Learning*. Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends.
- Zimmerman, B. (2002). *Becoming a Self-Regulated Learned: An Overview*. *Journal of Educational Psychology*, 41, 67